

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 29 Jl. Geger Arum 11A, Bandung. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis menemukan adanya kesalahan dalam pelaksanaan ṣalāt siswa pada saat studi pendahuluan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu meninjau lebih lanjut mengenai kualitas *ibādah 'amaliyah* siswa khususnya dalam konteks ibadah ṣalāt.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 32 orang siswa kelas VII G di SMP Negeri 29 Bandung. Arikunto (Riduwan, 2009: 56) mendefinisikan 'sampel sebagai bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi'. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII G di SMP Negeri 29 Bandung. Sebab, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan realitas pelaksanaan ṣalāt siswa dan menghasilkan strategi untuk mengurangi permasalahan ṣalāt pada siswa. Selain itu, penulis menetapkan salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk dijadikan sampel pendukung lainnya yang dapat memberikan manfaat dan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 54) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan yaitu bertujuan untuk memperoleh data informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh”. Demikian penulis menetapkan teknik *purposive sampling*, mengingat adanya beberapa pertimbangan mengenai kesediaan sampel dalam memberikan data. Pengambilan teknik *sampling* ini dilakukan agar tujuan

penelitian dalam penelitian ini dapat tercapai, yaitu memberikan gambaran secara langsung mengenai kesalahan-kesalahan pelaksanaan ṣalāt siswa di lapangan.

Sejalan dengan pemaparan di atas, Nasution (2009: 105) menyatakan bahwa sampling yang dipilih dalam penelitian bergantung pada tujuan penelitian, pengetahuan tentang populasi, kesediaan menjadi sampel, jumlah biaya, besar populasi dan fasilitas yang tersedia.

## **B. Desain Penelitian**

Definisi desain penelitian menurut Nasution (1987: 40) yaitu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian kualitatif disusun secara *sirkuler*, maka dalam penelitian ini memerlukan beberapa tahapan. Moleong (2012: 127) membaginya kedalam tiga tahapan yaitu tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. *Pertama*, tahapan studi persiapan (pra-lapangan) dengan menyusun rancangan penelitian (proposal) yang bersifat tentatif (sementara), memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan siswa, menyiapkan perlengkapan penelitian. Didalam tahap ini, penulis mengumpulkan sumber pendukung lain yang diperlukan dalam penelitian. Tahap ini meliputi: (1) mencari isu-isu umum yang berkenaan dengan masalah pendidikan agama Islam; (2) mengkaji sejumlah literatur yang relevan dengan fokus penelitian; (3) mengadakan studi orientasi pada objek, subjek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data sementara secara umum; (4) diskusi dengan teman yang lebih berpengalaman dan konsultasi dengan pembimbing untuk persetujuan dan perbaikan. *Kedua*, tahap pekerjaan lapangan dengan memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan berperan-serta sambil mengumpulkan data. Secara umum tahap tersebut dilaksanakan dengan melakukan perijinan kepada kepala sekolah SMP Negeri 29 Bandung yang menjadi objek penelitian, konsultasi, pengambilan data-data baik melalui tes, observasi maupun wawancara. *Ketiga*, tahap analisis data.

### C. Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian yang tepat tentu sangatlah penting. Sangadji dan Sopiah (2010: 154) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti variasi metode pengumpulan data: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sedangkan, penelitian deskriptif kualitatif menurut Nasution (1987: 41) yaitu "penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial".

Demikian, pemilihan metode ini ditetapkan untuk dapat mendeskripsikan suatu fenomena yakni realitas kesalahan-kesalahan pelaksanaan *ṣalāt* siswa di lapangan baik dalam konteks pemahaman, pelaksanaan maupun penyebab terjadinya kesalahan *ṣalāt*. Mengingat penulis harus berkonsentrasi penuh terhadap objek yang diteliti secara alamiah tanpa adanya rekayasa. Selain itu, dalam analisis data dalam penelitian ini tidak terpecahkan menggunakan angka-angka, melainkan bersifat alamiah yang didapat dari data-data yang diperoleh.

### D. Definisi Operasional

1. *Ṣalāt* menurut Rifa'i (1976: 34) adalah berhadap hati kepada Allāh sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan *salām* serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh *syara'*. *Ṣalāt* yang dimaksud disini adalah *ṣalāt farḍu*.

2. Kesalahan menurut KBBI (2008: 1248) adalah perihal salah; atau kekeliruan. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesalahan dalam pelaksanaan ṣalāt yang mencakup gerakan dan bacaan ṣalāt, baik rukun maupun sunnah.

### **E. Instrumen Penelitian**

Peran penulis dalam penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam pengumpulan data sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian, maka kehadiran penulis sangat urgen dan dibutuhkan, karena penulis bertindak langsung sesuai dengan fakta di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmadi (2005: 2) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian kualitatif adalah manusia, yakni peneliti sendiri atau orang yang terlatih. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau bahkan lambang yang untuk dapat menangkap atau menjelaskan data semua itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat. Dan hal ini bukan merupakan suatu konsep yang baru.

Hal serupa ditegaskan oleh Sugiyono (2012: 61) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Mengingat peran penulis sebagai instrumen penelitian kualitatif, berikut merupakan instrumen sederhana untuk menjadi alat dalam memperoleh data, diantaranya:

#### **1. Lembar Tes**

Tes merupakan salah satu instrumen data yang diberikan oleh penulis kepada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII G, sedangkan objek penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan pelaksanaan ṣalāt siswa SMP Negeri 29 Bandung. Teknik ini digunakan untuk



memperoleh data mengenai pemahaman siswa mengenai ṣalāt. Adapun instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes objektif berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*), sehingga siswa dapat memberikan responnya melalui butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen sesuai dengan pilihan jawaban yang telah tersedia.

## **2. Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif moderat, menurut Sugiyono (2012: 66) "Observasi partisipatif moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya". Dengan demikian penulis mampu mendapatkan gambaran secara langsung mengenai kesalahan-kesalahan dalam bacaan dan gerakan ṣalāt, baik rukun maupun sunnah.

## **3. Lembar Wawancara**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Penulis membawa sederetan pertanyaan terkait dengan fokus penelitian yakni faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam bacaan dan gerakan ṣalāt di lapangan. Subjek yang akan diteliti adalah 32 orang siswa kelas VII G dan salah satu guru bidang studi PAI di SMP Negeri 29 Bandung.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Sangadji dan Sopiah (2010: 160) mengemukakan bahwa dalam pengembangan instrumen penelitian, peneliti harus memeriksa keśahihan (validitas) dan reabilitas (keterpercayaan) alat-alat yang digunakan dalam penyelidikan. Bila data peneliti tidak diperoleh dengan alat-alat yang valid dan reliabel, orang akan tidak begitu yakin terhadap hasil yang diperolehnya atau kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil tersebut.

Pada proses awal pengembangan instrumen, penulis membuat soal tes untuk mengukur pemahaman ṣalāt siswa. Soal tes yang penulis siapkan sebanyak 15 butir soal yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

Selanjutnya, menyusun lembar observasi mengenai realitas kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam bacaan dan gerakan ṣalāt, baik rukun maupun sunnah. Dalam proses ini, penulis membuat indikator-indikator yang dapat mengukur kebenaran ṣalāt siswa baik dari segi gerakan maupun bacaannya. Selain itu, penulis mempersiapkan lembar temuan lapangan untuk dapat mendeskripsikan kejadian langsung yang terjadi. Penulis mengadakan diskusi bersama dosen pembimbing serta dosen ahli fiqih, agar instrumen dapat bekerja dengan baik dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Proses terakhir yang penulis lakukan dalam pengembangan instrumen ini adalah membuat lembar wawancara untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam bacaan dan gerakan ṣalāt. Wawancara ini diberikan kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam serta seluruh siswa kelas VII G yang berjumlah 32 orang.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu: *Pertama*, mengadakan tes kepada siswa seputar pemahaman ṣalāt. *Kedua*, observasi seputar pelaksanaan ṣalāt. dan *Ketiga*, wawancara.

#### **1. Tes**

Nurkencana dan Sumartana (1986: 25) mendefinisikan tes sebagai suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

#### **2. Observasi**

Menurut Riduwan (2009: 76) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian yang terjadi di dalam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif moderat. Sugiyono (2012: 66) mendefinisikan observasi partisipasi moderat (*moderate participation*) means *the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Jadi dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.

Dengan demikian, penulis melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat dengan rutinitas dan kegiatan secara keseluruhan. Teknik observasi ini dipilih guna mendapatkan gambaran secara langsung mengenai kesalahan-kesalahan dalam bacaan dan gerakan *ṣalāt* di lapangan.

### 3. Wawancara

Nasution (1987: 149) mendefinisikan wawancara atau *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Instrumen wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Sugiyono (2012: 73) mendefinisikan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam pemilihan teknik pengumpulan wawancara terstruktur, penulis membawa sederetan pertanyaan terkait dengan fokus penelitian yakni faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam bacaan dan gerakan pelaksanaan *ṣalāt* di lapangan. Demi menjaga otentisitas jawaban yang didapatkan, penulis menyiapkan catatan, mengambil foto dan merekam proses wawancara (menggunakan recorder) sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan diujikan kebenarannya. Adapun subjek yang akan diwawancarai

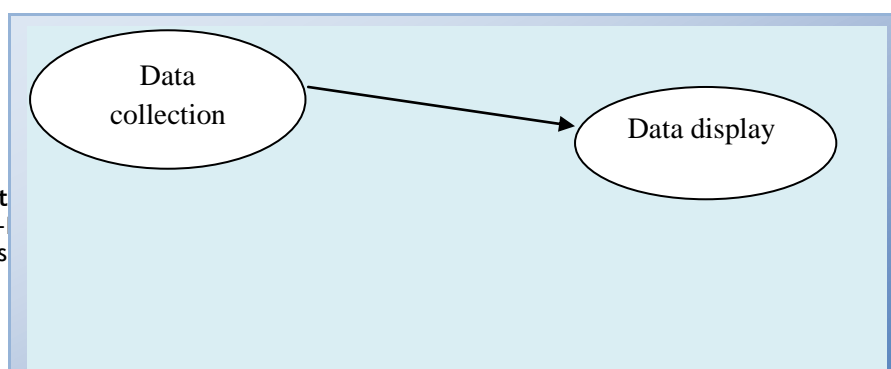
dalam penelitian ini adalah salah satu guru bidang studi PAI dan 32 orang siswa kelas VII G di SMP Negeri 29 Bandung.

## H. Analisis Data

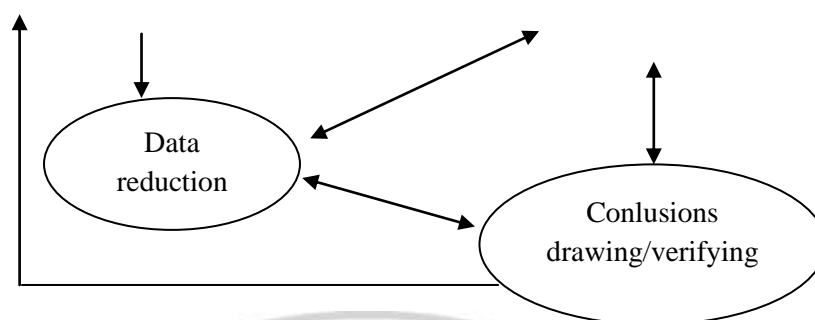
Sugiyono (2012: 89) mengklasifikasikan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga, yakni dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

*Pertama*, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan. Data yang dianalisis berdasarkan studi pendahuluan bersama seorang guru Bimbingan Konseling dan seorang guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 29 Bandung. Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi awal mengenai perilaku siswa serta realitas pelaksanaan shalat di lapangan. *Kedua*, observasi lapangan. Pada tahap ini, analisis data dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kesalahan-kesalahan pelaksanaan shalat siswa dalam bacaan maupun gerakan, baik rukun ataupun sunnah, serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan shalat siswa. Data diperoleh dengan melaksanakan observasi dan wawancara. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai pemahaman shalat siswa, data didapatkan melalui tes objektif yang terdiri dari 15 butir soal. *Ketiga*, tahap terakhir yaitu penyusunan laporan setelah di lapangan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:







Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*interactive model*) dalam Sugiyono (2012: 92)

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sangadji dan Sopiah (2010: 199) berpendapat bahwa "dalam mereduksi data, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak diberikan kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi". Dalam penelitian ini, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan reduksi data dengan melakukan pengklasifikasian data. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian direduksi dan abaikan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2012: 95) menyatakan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap penyajian data, penulis ini melakukan analisis menggunakan presentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentase

$f$  = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi alternative jawaban yang dipilih

100= konstanta

Setelah data disajikan dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan ke dalam kategori, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Presentase Tingkat Pemahaman Šalāt Siswa Menggunakan Kriteria Penilaian (Arikunto, 1988: 214).

No	Presentase	Kategori
1	81% -100%	Baik sekali (BS)
2	61%-80%	Baik (B)
3	41%-60%	Cukup (C)
4	21%-40%	Kurang (K)
5	0-20%	Kurang sekali (KS)

Tahap terakhir penyajian data pada penelitian ini yaitu memaparkan data dalam bentuk naratif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, yang kemudian dianalisis bersama teori-teori yang relevan.

Dengan demikian dalam mendisplaykan data, penulis ditekankan untuk lebih teliti dalam menganalisis data dan jauh dari kecerobohan dalam menentukan atau mengambil suatu kesimpulan.

### 3. Mengambil Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 99) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap terakhir ini dilakukan dengan menarik kesimpulan menggunakan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, and threats*) guna memperoleh strategi dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang secara

maksimal, serta dapat mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang menjadi temuan baru untuk mengurangi kesalahan pelaksanaan ṣalāt siswa di lapangan.





**Aprilia Putri, 2013**

Kesalahan-Kesalahan Pelaksanaan ŞalĀt Siswa (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 29 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)